

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden merupakan pusat pembibitan sapi perah dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang bergerak di bidang pemuliaan, pemeliharaan, produksi dan pemasaran bibit sapi perah. Sapi perah merupakan sapi yang dibudidayakan atau dipelihara untuk di manfaatkan susunya sebagai bahan pangan atau dikonsumsi oleh manusia.

Sapi perah yang dipelihara di BBPTU-HPT Baturraden adalah sapi perah bangsa *Friesian Holstein* (FH). Sapi ini didatangkan dari Negara Belanda sehingga masih murni. Populasi sapi perah di BBPTU-HPT Baturraden adalah 1444 ekor. Sapi perah yang di pelihara terdiri dari 11 ekor sapi jantan dewasa, 846 ekor sapi betina dewasa, 114 ekor sapi jantan muda dan 468 sapi betina muda. Anak sapi atau pedet yang dihasilkan akan dipelihara di BBPTU-HPT Baturraden. Sebagian pedet akan dijadikan bakal indukan untuk produksi susu, sebagian ada yang didistribusikan ke instansi atau masyarakat yang membutuhkan.

Pedet yang baru lahir membutuhkan ketelitian, kecermatan, ketekunan dan perawatan yang khusus dibandingkan dengan perawatan (pemeliharaan) sapi dewasa. Pemeliharaan pedet mulai dari lahir hingga disapih merupakan bagian penting dalam kelangsungan suatu usaha peternakan sapi perah (Purwanto dan Muslih, 2006). Pedet lebih mudah terserang penyakit, dibandingkan ternak sapi remaja, maupun sapi dewasa. Dalam program pemeliharaan pedet di BBPTU-HPT Baturraden terdapat kendala kasus diare pada pedet.

Diare adalah pengeluaran feses dengan frekuensi yang tidak normal (meningkat) dan konsistensi feses yang lebih lembek atau cair. Diare selalu dikaitkan dengan gastroenteritis, karena umumnya diare muncul sebagai manifestasi adanya gangguan pada saluran gastrointestinal (Ganong. 2002). Secara umum, diare dibagi

menjadi dua kategori, yaitu diare yang disebabkan oleh ketidakseimbangan nutrisi (non-infeksius) dan diare yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme (infeksius).

Diare *non-infeksius* biasanya disebabkan akibat adanya perubahan (yang mendadak) dari program pemberian pakan dan faktor lingkungan (kelembaban, suhu dan cuaca). Meskipun seringkali tidak terlalu membahayakan dan tidak sampai menyebabkan kematian, diare non-infeksius ini (terutama pada sapi muda/pedet) dapat dengan cepat melemahkan tubuh, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ternak menjadi rentan terhadap diare infeksius atau penyakit lain yang lebih parah (Anonim, 2006). Diare *infeksius* disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, parasit dan protozoa. Virus penyebab diare pedet biasanya dari golongan rotavirus, coronavirus dan BVD (*Bovine Viral Diarrhea*). Bakteri yang sering menyebabkan diare pada pedet adalah *E.coli*, *Salmonella* dan *Clostridium*, dari golongan parasit adalah cacing kelas nematode, trematoda dan kelas cestoda sedangkan dari golongan protozoa adalah cryptosporidia dan coccidia.

Sumber infeksi pada pedet dapat berasal dari sesama ternak sapi, burung, binatang pengerat, air, manusia dan air susu yang berasal dari sapi Mastitis. Sumber infeksi akan muncul ketika mikroorganisme masuk kedalam tubuh dan berkembang di dalam saluran pencernaan (Margerison dan Downey, 2005). Gejala klinis yang tampak pada penyakit diare adalah bulu kusam, rontok, turgor kulit lambat, mata cekung, feses lembek dan cair, pernapasan lambat, nafsu makan dan minum berkurang.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk mengetahui Cara penanganan kasus diare pada pedet dan kemungkinan penyebab diare pada pedet di BBPTU-HPT Baturraden.

### **1.3 Manfaat**

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat dengan diketahuinya penanganan kasus diare pada pedet dan penyebab diare pada pedet maka dapat dijadikan dasar untuk membuat program pencegahan dan pengobatan penyakit.